

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ojek pangkalan Cikoneng merupakan sebuah kelompok pengemudi ojek konvensional yang memiliki dua titik pangkalan di wilayah Cikoneng, Kabupaten Bojongsoang, Bandung. Kelompok ojek pangkalan Cikoneng ini berdiri sejak tahun 1985, berawal dari hanya lima pengemudi ojek yang sebelumnya menaruh nasib menjadi penarik becak hingga akhirnya memutuskan beralih menjadi pengemudi ojek pada masa itu. Ojek pangkalan Cikoneng terus bertahan hingga saat ini beranggotakan 110 pengemudi ojek dari berbagai kalangan usia yang merupakan warga setempat, tidak ada persyaratan khusus untuk bergabung dengan ojek pangkalan tersebut selain memiliki sepeda motor. Ojek pangkalan ini bersifat kelompok, di dalamnya tentu terdapat struktural kelompok atau pihak-pihak yang memiliki wewenang sebagai pengurus keberlangsungan pangkalan, pada ojek pangkalan Cikoneng ini terdapat seorang ketua, sekretaris dan bendahara guna pemegang kendali segala kebutuhan atau kebijakan penerapan aturan demi kesejahteraan antar pengemudi.

Tiap pengemudi ojek memiliki tujuan yang berbeda dalam menjadikan profesi ojek sebagai pekerjaan tetap atau hanya menjadikan itu sebagai pekerjaan sampingan atau tambahan. Namun, pada ojek pangkalan Cikoneng hampir semua anggota menjadikan profesi tersebut sebagai pekerjaan tetap dan menggantungkan nasib dari penghasilan jasa antar-jemput tersebut. Umumnya, keterbatasan kemampuan fisik menjadi alasan pengemudi ojek usia diatas 45 tahun menjadikan profesi ojek pangkalan sebagai penghasilan utama karena dirasa tidak membutuhkan mobilisasi yang terlalu tinggi dan jangkauan penumpang yang terlalu jauh seperti ojek online. Ojek pangkalan Cikoneng mulai terlihat ramai mulai pukul 07.00 hingga 21.00 WIB, pada jam-jam aktif tersebut antar anggota saling melakukan interaksi formal berupa pembicaraan mengenai pekerjaan hingga non-formal berupa candaan dan cerita kehidupan masing-masing, hingga akhirnya interaksi antar anggota tersebut tercipta sebuah pola komunikasi kelompok.

Kelompok ojek pangkalan ini bersifat mandiri atau berdiri sendiri atau kebutuhan untuk memenuhi akan keinginan kelompok tersebut mengenai perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan dalam menjalankan kegiatan. Berasal dari sumbangan para anggotanya. Kelompok merupakan anggota yang terdiri dari beberapa individu sehingga dalam penerapan pola komunikasinya dalam suatu komunitas biasanya menggunakan komunikasi kelompok. Komunikasi kelompok ini tentunya mempunyai perputaran arah mengenai timbal balik suatu pesan, ketika komunikasi mengirim pesan hal ini dapat diterima oleh setiap anggota kelompok secara bersamaan. Dan menimbulkan timbal balik yang serupa juga.

Komunikasi kelompok tentunya mempunyai pola komunikasi yang terbilang unik, karena suatu kesimpulan atau hasil akhir dapat diolah secara lebih selektif ketika terjadi pengambilan keputusan yang menyangkut setiap kepentingan, kebutuhan dari seluruh anggota yang terlibat. Dengan adanya beberapa anggota lain maka dapat disesuaikan dengan tujuan dan keselarasan akan keinginan suatu kelompok. Kelompok mampu menjadi wadah untuk menampung setiap aspirasi baru dari kehadiran setiap anggota hal ini mampu membangkitkan komunikasi yang efektif dengan beberapa anggota yang terlibat dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki berbeda-beda. Mampu menambah perspektif dan wawasan baru dari setiap anggota kelompok yang terlibat, dengan terlibatnya beberapa orang dalam suatu kelompok biasanya mampu melahirkan suatu tujuan dan inovasi baru, karena pengaruh persuasi dalam kelompok yang cukup kuat maka setiap orang terlibat dalam kelompok tersebut biasanya memiliki motivasi-motivasi tersendiri untuk melakukan perubahan untuk hasil yang dia capai.

Pola komunikasi yang digunakan pada ojek pangkalan Cikoneng yaitu pendekatan personal dari masing-masing anggota. Salah satu upaya ojek pangkalan Cikoneng dalam meningkatkan solidaritas yang kuat dan kekeluargaan diantaranya dengan mengajak berkumpul anggota aktif maupun jarang aktif untuk tetap menjalin silaturahmi dan persaudaraan, kegiatan piket membersihkan pangkalan bersama juga kegiatan kumpul yang memang sengaja direncanakan untuk membahas persoalan penting demi keadilan dan kesejahteraan bersama. Adanya interaksi antar pengemudi tersebut membentuk sebuah pola komunikasi dalam komunikasi kelompok dimana ada peran yang memegang kuasa penuh tetapi seluruh anggota pun memiliki partisipasi yang aktif dan sama untuk mempengaruhi anggota lainnya.

Pola komunikasi kelompok ini terjalin dengan baik, seluruh anggota maupun ketua bisa saling terbuka dan berinteraksi melakukan pertukaran informasi, pikiran, dan hiburan sehingga membangun solidaritas dan ikatan pada ojek pangkalan Cikoneng. Seluruh anggota dirangkul agar memiliki rasa solidaritas dan empati antar anggota sehingga ketika salah satu anggota mengalami kesulitan, anggota lain bisa saling bahu membahu meringankan memberi bantuan. Adanya komunikasi kelompok ini membentuk tali persaudaraan yang baik sehingga ojek pangkalan Cikoneng bertahan 40 tahun hingga saat ini.

Namun, beberapa tahun terakhir ini ojek pangkalan dihadapkan dengan kondisi perkembangan perekonomian digital yang semakin maju ditandai dengan datangnya kehadiran ojek berbasis *online* sebagai pesaing ojek pangkalan dalam memperoleh pasarnya. Saat ini, perusahaan pelopor adanya transportasi *online* adalah Go-Jek. Go-Jek tidak hanya menawarkan jasa antar-jemput dengan *range* ongkos yang lebih murah tetapi juga menawarkan berbagai jasa lainnya, seperti Go-Clean, Go-Massage, Go-Glam, Go-Shop, Go-Send, Go-Mart, Go-Tix dan lainnya sehingga kehadiran Go-Jek menarik perhatian masyarakat untuk mempermudah segala aktivitas dan kebutuhan dengan praktis dan efisien dengan hanya menggunakan *gadget* dengan akses internet.

Peristiwa maraknya kebutuhan terhadap ojek *online* sudah menjadi hal yang lazim, terutama di kota-kota besar. Akan tetapi dibalik pesatnya perkembangan ojek *online* saat ini, persaingan dan gesekan pengemudi ojek *online* dengan pengemudi ojek pangkalan memang tidak dapat dihindari. Pihak ojek pangkalan merasa kehadiran ojek *online* mengganggu keberadaan mereka dan membuat mereka merugi. Pro dan kontra yang terjadi lebih disebabkan oleh masalah persaingan. Ojek pangkalan merasa tersaingi oleh eksistensi ojek *online*, persaingan bisnis ojek *online* dengan ojek pangkalan menjadi persoalan bagaimana mereka memperoleh rezeki dengan persaingan.



Gambar 0.1 Cuplikan Aksi Bentrok Ojek Online dengan Ojek Pangkalan Cikoneng

Sumber : *jabar.tribunnews.com* (Diakses pada 28 September 2018 pukul 13.30)

Berdasarkan kutipan berita *jabar.tribunnews.com*, belum lama ini insiden kembali terjadi pada Juli 2018, bentrok antara pengemudi ojek *online* dan ojek pangkalan di Kampung Cikoneng, Desa Bojongsoang, Kabupaten Bandung. Bentrok tersebut dipicu oleh pemukulan pengemudi ojek *online* yang dilakukan oleh pengemudi ojek pangkalan di wilayah pangkalan daerah Cikoneng pada siang hari. Berdasarkan keterangan korban, saat itu kondisi lalu lintas di jalur utama begitu padat sehingga pengemudi ojek *online* memotong jalan melalui kawasan Cikoneng. Tidak terima ojek *online* melintas di wilayahnya, salah satu anggota ojek pangkalan pun meneriaki dan menepuk helm pengemudi ojek *online* tersebut. Terkait kejadian tersebut, sontak memancing emosi ratusan pengemudi ojek *online* hingga mereka berkumpul di bawah jembatan Tol Buah Batu dan mendatangi kawasan penduduk Cikoneng, pihak ojek pangkalan pun tidak terima dengan kegaduhan yang ditimbulkan ojek *online* di kawasan penduduk disana, pihak ojek pangkalan pun terpancing emosi kembali hingga mendorong lima motor pengemudi ojek *online* ke sungai. Insiden tersebut cukup membuat jalan raya terhambat, tetapi pihak Kapolsek Bandung segera mengambil tindakan dan mengamankan pihak-pihak yang terkait agar menyelesaikannya melalui jalur hukum. Pihak pengemudi ojek *online* pun menganggap pemukulan merupakan tindakan kriminal dan berharap pelaku diproses sesuai hukum yang berlaku. (*jabar.tribunnews.com*, 28 September 2018).

Sebelumnya, insiden bentrok antara ojek pangkalan dan ojek *online* pun terjadi di kawasan Kota Bandung. Terjadi perseteruan antara ojek *online* dengan ojek pangkalan perihal perusakan spanduk berisi larangan pengemudi ojek *online* melintas di titik-titik merah atau kawasan ojek pangkalan (*liputan6.com*, 20 Agustus 2017).



Gambar 0.2 Potongan Video Insiden Keributan Pengemudi Ojek Online dengan Ojek Pangkalan di Kota Bandung

Sumber : *liputan6.com* (Diakses pada 29 September 2018)

Dari potongan video di atas, terlihat pengemudi ojek *online* merasa terintimidasi dan tidak terima dengan perlakuan kasar dari pengemudi ojek pangkalan hingga menimbulkan perseteruan dan dilerai oleh petugas polisi untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.

Di luar beberapa insiden ini, kemungkinan ada banyak lagi bentrok-bentrok yang terjadi karena keberadaan ojek *online* sejauh ini dipandang sebagai sebuah ancaman bagi ojek pangkalan dan angkutan umum lainnya. Sedangkan pihak perusahaan ojek *online* sudah berupaya melakukan sosialisasi dan pendekatan agar ojek pangkalan merubah cara pandang mereka terhadap kehadiran ojek online datang bukan sebagai ancaman tetapi juga ingin merangkul ojek pangkalan untuk bergabung dan ikut bersaing di era perkembangan perekonomian digital saat ini.

Kehadiran ojek *online* memang menjadi salah satu alternatif moda transportasi dambaan masyarakat. Masyarakat yang sudah jenuh dengan transportasi konvensional merasa senang dan terbantu dengan adanya transportasi berbasis *online* ini. Selain

murah, faktor lain yang membuat masyarakat memilih moda transportasi ini adalah kemudahan aksesnya. Berbagai dampak positif dan antusias yang diberikan masyarakat. Tetapi disamping itu, penolakan terhadap ojek *online* pun tetap terjadi di berbagai kota di Indonesia oleh pihak transportasi konvensional yang merasa cukup dirugikan, khususnya ojek pangkalan.

Ojek pangkalan menjunjung tinggi nilai-nilai solidaritas dan kekeluargaan. Pada ojek pangkalan Cikoneng ini tiap anggota merasa sudah memiliki keterikatan yang kuat dengan pangkalan sehingga merasa sungkan untuk bergabung dengan ojek online, khususnya anggota senior yang sudah belasan tahun bertahan dan membangun ojek pangkalan Cikoneng. Dibalik tiap aksi penentangan yang dilakukan ojek pangkalan terhadap ojek online tentu sebelumnya ada proses perencanaan atau diskusi sehingga terciptanya keputusan dan tindakan penentangan tersebut. Proses perencanaan dan diskusi tersebut pasti membentuk pola komunikasi kelompok yang melibatkan seluruh anggota dengan ketua kelompok di dalamnya sehingga berpengaruh pada hasil akhir keputusan yang disepakati bersama hingga akhirnya terjadi berbagai aksi penentangan yang dilakukan secara kompak oleh pihak ojek pangkalan terhadap kehadiran ojek online.

Dari pembahasan diatas, penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu **“Komunikasi Kelompok Ojek Pangkalan dalam Melakukan Penentangan Terhadap Ojek Online (Studi Kasus pada Ojek Pangkalan Cikoneng Desa Bojongsoang Kabupaten Bandung)”**

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah dalam suatu penelitian. Melihat dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada pengkajian komunikasi kelompok yang diterapkan ojek pangkalan Cikoneng dalam melakukan penentangan terhadap ojek online. (Studi Kasus pada ojek pangkalan Cikoneng Desa Bojongsoang Kabupaten Bandung)

1.3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas mengenai komunikasi ojek pangkalan dalam melakukan penentangan terhadap ojek online, maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana proses komunikasi kelompok yang digunakan ojek pangkalan Cikoneng dalam melakukan penentangan terhadap ojek online?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial dari adanya sikap penentangan yang dilakukan oleh ojek pangkalan Cikoneng terhadap kehadiran ojek online?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang tersebut, kemudian peneliti memiliki tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi kelompok yang digunakan ojek pangkalan Cikoneng dalam melakukan penentangan terhadap kehadiran ojek online.
2. Untuk mengetahui apa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial yang terjadi dari adanya sikap penentangan ojek pangkalan Cikoneng terhadap kehadiran ojek online.

1.5. Kegunaan Penelitian

2.1.1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan Ilmu Komunikasi dan bidang *Studi Sosial Budaya*. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan informasi dalam pengembangan ilmu yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian selanjutnya.

2.1.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat kepada peneliti dalam memahami peneliti karya ilmiah, bagaimana mengaplikasikan teori dalam fenomena sehari-sehari,

menganalisa realita di lapangan serta merelevansikan teori yang dipelajari sesama perkuliahan, serta pengimplementasiannya saat di lapangan.

2. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta rujukan yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian-penelitian di bidang Ilmu Komunikasi selanjutnya.

1.6. Waktu dan Periode Penelitian

1.7. Penelitian ini dilakukan pada mulai September 2018 hingga Februari 2019, Berikut adalah tabel perincian waktu dan periode penelitian.

Tahapan	Bulan						
	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
Menentukan topik penelitian							
Pra-penelitian dan observasi							
Penyusunan proposal							
Pengumpulan data observasi dan tinjauan pustaka							
Pengajuan seminar proposal							
Penelitian (wawancara dan pengolahan hasil)							
Sidang akhir							

